

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UMUM PERIKANAN INDONESIA
UNIT BISNIS LAMPULO TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

OLEH :

SAHNAZ RATU QUTHNI
NPM : 1202110240



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SAHNAZ RATU QUTHNI
NPM : 1602110240

Dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PERIKANAN INDONESIA UNIT BISNIS
LAMPULO TAHUN 2016-2018**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19741019 200405 1 001

Pembimbing I

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II

Yusliana, SE., M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Farmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SAHNAZ RATU QUTHNI
NPM : 1602110240

Dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PERIKANAN INDONESIA UNIT BISNIS
LAMPULO TAHUN 2016-2018**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 17 Maret 2019

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Yusliana, SE., M.Si
NIK. 19650510 199307 200 1

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 22 Maret 2019

Yang Menyatakan



Sahnaz Ratu Quthni
SAHNAZ RATU QUTHNI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAHNAZ RATU QUTHNI
NPM : 1602110240
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UMUM (PERUM) PERIKANAN INDONESIA UNIT BISNIS LAMPULO TAHUN 2016-2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Maret 2019

Banda Aceh, 22 Maret 2019
Yang Menyatakan,



SAHNAZ RATU QUTHNI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo**”. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam hal isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E, M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak dan Ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Pembimbing pertama penulis dan Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Yusliana, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ayahanda Qadri Ramadhan dan Ibunda Tercinta Fatimah Azzahra yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo terutama kepada Bapak Osta Sitompul selaku Manager Unit yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis, serta terima kasih kepada Staff yaitu Bapak M.Abdul Rachman dan Bapak Romi Syahputra
8. Buat teman-teman seperjuangan angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTACT.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Laporan Keuangan.....	7
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.3 Rasio Keuangan	17
2.3.1 Rasio Profitabilitas	19
2.3.2 Rasio Likuiditas	22
2.3.3 Rasio <i>Debt To Equity Ratio</i>	24
2.4 Penelitian Sebelumnya	26
2.5 Kerangka Pemikiran	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	32
3.1.1. Tujuan Penelitian.....	32
3.1.2. Jenis Penelitian.....	33
3.1.3. Horison Penelitian	33
3.1.4. Unit Analisis.....	34
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.3 Teknik Analisis Data	35
3.4	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Profil Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo ...	37
4.1.2 Visi dan Misi Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis	

Lampulo.....	39
4.2. Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Laporan Keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo.....	40
4.2.2 Analisis Rasio Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo.....	42
4.3. Pembahasan	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo Tahun 2016 sd 2018.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 4.1 Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo periode 2016 sampai 2018	41
Tabel 4.2 Nilai <i>Return On Asset</i>	43
Tabel 4.3 Nilai <i>Current Ratio</i>.....	45
Tabel 4.4 Nilai <i>Debt Equity Ratio</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
--	-----------

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UMUM PERIKANAN INDONESIA
UNIT BISNIS LAMPULO TAHUN 2016-2018**

**SAHNAZ RATU QUTHNI
NPM : 1602110240**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016-2018 dari segi rasio profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan teknis analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Return on Asset* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo Tahun 2016 masih rendah dibandingkan tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali dibandingkan dengan tahun 2017. *Current ratio* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo Tahun 2016 masih rendah dibandingkan dengan tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali dibandingkan dengan tahun 2017. Nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya, artinya semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik kemampuan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Laporan keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio yang digunakan yaitu profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*).

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*).

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS FOR ASSESSING
FINANCIAL PERFORMANCE IN PERUM PERIKANAN INDONESIA
UNIT BISNIS LAMPULO IN 2016-2018**

**SAHNAZ RATU QUTHNI
NPM : 1602110240**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the financial performance of the Indonesian Fisheries Corporation of the Lampulo Business Unit in 2016-2018 in terms of profitability ratios (return on assets), liquidity (current ratio) and solvency (debt to equity ratio). This research is a quantitative research, with technical data analysis using descriptive methods. The results showed that the value of Return on Assets at the Indonesian Fisheries Corporation of the Lampulo Business Unit in 2016 was still low compared to 2017 and in 2018 it decreased again compared to 2017. The current ratio at the Indonesian Fisheries Corporation of the Lampulo Business Unit in 2016 was still low compared to the year 2017 and in 2018 it decreased again compared to 2017. The Debt to Equity Ratio value has decreased every year, meaning that the lower the Debt to Equity Ratio value, the better the ability of the Indonesian Fisheries Corporation of the Lampulo Business Unit to pay its long-term obligations. The financial reports of the Indonesian Fisheries Corporation of the Lampulo Business Unit to assess financial performance are based on the ratios used, namely profitability (return on assets), liquidity (current ratio) and solvency (debt to equity ratio).

Keywords : *Financial Statements, Financial Performance, Profitability ratios (return on assets), liquidity (current ratio) and solvency (debt to equity ratio).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu.

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu organisasi. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan

banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh management perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi keuangan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Untuk menilai kinerja keuangan, diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan stabilitas

keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap kinerja perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Kemampuan kinerja keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo yang tidak efektif karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan kerja mereka dalam menyelesaikan tugas masih kurang baik, sehingga dalam menyelesaikan tugas yang lebih baik, maka mereka membutuhkan orang yang memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan yaitu kinerja keuangan. Keahlian kerja yang dimiliki oleh karyawan juga mempengaruhi terhadap penyelesaian tugas atau kinerja keuangan secara efektif, semakin bagus keahlian atau pengetahuan yang dimiliki karyawan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo maka semakin baik atau semakin efektif terhadap kinerja keuangan

pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keuangan dari segi rasio profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *debt to equity ratio*. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang merupakan rasio lancar (Dewi, 2015:3). Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mengetahui hutang pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1.1

Piutang Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 sd 2018

No	Tahun	Jumlah piutang
1	2016	Rp 167.153.500
2	2017	Rp 7.160.000
3	2018	Rp 45.238.000

Sumber : Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah piutang pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo sebesar Rp 167.153.500, kemudian pada tahun 2017 jumlah piutang pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo sebesar Rp 7.160.000 dan pada tahun 2018 jumlah piutang meningkat menjadi Rp 45.238.000. Berdasarkan fenomena yang terjadi

yaitu tingkat penjualan yang berfluktuasi (naik turun) dianggap menjadi salah satu Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Pengelolaan laporan keuangan perusahaan dianggap perlu untuk di tingkatkan lagi agar tingkat profitabilitas Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dapat diketahui dengan jelas. Dari kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik kemampuan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo terhadap pihak luar. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah kinerja keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2015-2017”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang Kinerja Keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo
 - b. Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang diperoleh di bangku kuliah, serta memperdalam pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang Keuangan.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah penelitian dan sebagai dokumentasi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka ruang lingkup penelitian di batasi pada kinerja keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo yaitu laporan keuangan periode 2015-2017 yang hanya mengukur

keuangan dari segi rasio profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *debt to equity ratio*

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan organisasi tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari kegiatan-kegiatan organisasi seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan organisasi tersebut dengan menganalisisnya. Organisasi akan mengevaluasi laporan keuangannya untuk membuat strategi guna mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut (Dewa, 2015:3).

Laporan keuangan organisasi merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan organisasi yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap organisasi. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Pattangau, 2016:2). Analisis laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan organisasi pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu organisasi melalui laporan

keuangan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu organisasi pada suatu periode yang digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi tersebut (Fadli, 2017:4).

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi organisasi tersebut (Tampi, 2016:2).

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi organisasi saat ini. Kondisi organisasi terkini maksudnya adalah keadaan keuangan organisasi pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam memberikan penilaian untuk perkembangan pada waktu saat lampau, sekarang dan dimasa yang akan datang (Siboro, 2017:2). Laporan keuangan disusun dari proses dan prosedur akuntansi, sedangkan analisis laporan keuangan adalah memecahkan ke unit-unit informasi yang lebih kecil. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih transparan, akurat dan lebih dama sehingga seorang pengambil keputusan akan mendapatkan bahan yang lebih lengkap dan diharapkan keputusan yang diambilnya dengan cara yang lebih baik.

Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial negara. Sasaran pelaporan keuangan adalah penyediaan segala informasi yang mengandung kebermanfaatan dalam keputusan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statemen keuangan (Syahputra, 2014:2).

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi organisasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja organisasi pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu organisasi pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu organisasi (Pattanggau, 2016:3). Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi (Fadli, 2017:4).

Menurut Fahmi (2014: 41) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu organisasi, yaitu:

1. Kreditur, adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa
2. Investor, adalah seseorang yang mempunyai saham atas investasi yang ditanamkan di suatu organisasi
3. Akuntan publik, adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah organisasi

4. Karyawan organisasi, adalah mereka yang terlihat secara penuh di suatu organisasi dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari organisasi tempat mereka bekerja
5. Bapepam, adalah badan pengawas pasar modal dalam hal ini bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi organisasi yang *go public* tersebut
6. Konsumen, adalah pihak yang meinkmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu organisasi
7. Pemasok (*supplier*), adalah mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan organisasi mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial
8. Pengadilan, dalam hal ini laporan keuanganyang dihasilkan dan disahkan oleh pihak organisasi adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan
9. Akademis dan peneliti, adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu organisasi
10. Pemerintah, dalam hal ini pemerintah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan organisasi sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai aspek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya. Tegasnya, Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan organisasi, dan untuk menilai kinerja keuangan organisasi yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah prestasi yang dicapai organisasi dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan organisasi untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan organisasi lain. Kemampuan organisasi dalam menghasilkan

keuntungan adalah kunci keberhasilan organisasi untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja organisasi yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan organisasi, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas organisasi pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja organisasi itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Dewa, 2015:2).

Kinerja adalah suatu tampilan tentang kondisi finansial selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Setiap kegiatan organisasi baik dari periode sekarang maupun lalu harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu yang berupa anggaran neraca, rugi laba, arus kas, perubahan modal dan rata-rata kinerja keuangan organisasi sejenis. Kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas organisasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada dan juga memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan organisasi (Fadli, 2017:9).

Pengukuran kinerja keuangan pemerintah sebagai tolak ukur dalam penetapan kebijakan keuangan pada tahun anggaran selanjutnya. Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial maupun non finansial. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud antara lain : pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja.

Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kemudian ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan. Ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang hasil kerjanya diatas organisasi persaingannya, atau diatas rata-rata organisasi sejenis (Fadli, 2017:9).

Pada dasarnya penilaian kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga tujuan yaitu (Pramono, 2014:94):

- a. Untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah
- b. Untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan
- c. Untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan

Manfaat peningkatan kinerja dapat ditinjau dari sudut makro dan mikro. secara makro peningkatan kinerja bermanfaat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (pendapatan per kapita) yang lebih tinggi, tersedianya kebutuhan masyarakat yang lebih banyak dengan harga lebih rendah, perbaikan kondisi kerja termasuk jam kerja. Sementara itu secara mikro, peningkatan kinerja bermanfaat bagi pegawai, yaitu dapat meningkatkan upah dan gaji, memperbaiki kondisi kerja, meningkatkan semangat kerja, menimbulkan rasa aman di tempat kerja (Mustafa,

2014:5).

Kinerja instansi merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Menurut Sugiyono (2014:12) kinerja instansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ;

1. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*) Merupakan tingkat baik atau buruknya sesuatu pekerjaan yang diterima bagi seorang pegawai yang dapat dilihat dari segi ketelitian dan kerapian kerja, keterampilan dan kecakapan.
2. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*) Merupakan seberapa besarnya beban kerja atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang pegawai. Diukur dari kemampuan secara kuantitatif didalam mencapai target atau hasil kerja atas pekerjaan-pekerjaan baru.
3. Pengetahuan Pekerjaan (*Job Knowledge*) Merupakan proses penempatan seorang pegawai yang sesuai dengan background pendidikan atau keahlian dalam suatu pekerjaan. Hal ini ditinjau dari kemampuan pegawai dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang mereka lakukan.
4. Kerjasama Tim (*Teamwork*) Melihat bagaimana seorang pegawai bekerja dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kerjasama tidak hanya sebatas secara vertikal ataupun kerjasama antar pegawai, tetapi kerjasama secara horizontal merupakan faktor penting dalam suatu kehidupan organisasi yaitu dimana antar pimpinan organisasi dengan para pegawainya terjalin suatu hubungan yang kondusif dan timbal balik yang saling menguntungkan.
5. Kreatifitas (*Creativity*) Merupakan kemampuan seorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cara atau inisiatif sendiri yang dianggap mampu secara efektif dan efisien serta mampu menciptakan perubahan-perubahan baru guna perbaikan dan kemajuan organisasi.
6. Inovasi (*Inovation*) Kemampuan menciptakan perubahan-perubahan baru guna perbaikan dan kemajuan organisasi. Hal ini ditinjau dari ide-ide cemerlang dalam mengatasi permasalahan organisasi.
7. Inisiatif (*initiative*) Melingkupi beberapa aspek seperti kemampuan untuk mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi kesulitan, kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan tanpa bantuan, kemampuan untuk mengambil tahapan pertama dalam kegiatan.

Kinerja keuangan Pemerintah adalah kemampuan suatu untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan

pembangunannya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan di dalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan (Rudiyanto, 2015).

Laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan users (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi/keuangan organisasi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu organisasi sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan organisasi tersebut. Kondisi keuangan suatu organisasi akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan organisasi yang bersangkutan (Syahputra, 2014:12).

Pemerintah sebagai pihak yang diberikan tugas menjalankan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat wajib melaporkan pertanggungjawaban keuangan atas sumber daya yang dihimpun dari masyarakat sebagai dasar penilaian kinerja keuangannya. Salah satu alat untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah dalam mengelola keuangannya adalah dengan melakukan analisis keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau organisasi memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan

non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Syahputra, 2014:8).

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan organisasi melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi organisasi. Penilaian kinerja keuangan organisasi harus diketahui outputnya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut (Tampi, 2016:3).

Organisasi sektor publik (Pemerintah) merupakan organisasi yang bertujuan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, penegakan hukum, transportasi dan sebagainya. Pelayanan publik diberikan kepada masyarakat yang merupakan salah satu *stakeholder* organisasi sektor publik. Oleh karena itu Pemerintah wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada DPRD selaku wakil rakyat di pemerintahan. Dengan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa Pemerintah membutuhkan sistem pengukuran kinerja yang bertujuan untuk membantu manajer public untuk menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial (Rudiyanto, 2015).

Subramanyam dan Wild (2013:101) Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan

pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. Menurut Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa: Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Menurut Moehariato (2014:95) Kinerja keuangan dapat diukur dan diketahui jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilan. Pengukuran atau penilaian kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang suatu kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa termasuk informasi atas efisiensi serta efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Fahmi (2014), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu organisasi secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan.

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai organisasi lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu : *Time series analysis* dan *Cross sectional approach*. Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami organisasi.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

2.3 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan organisasi. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial organisasi dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Pattanggau, 2016:3). Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan organisasi yang diperoleh dari hasil operasi organisasi. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu organisasi, dengan menggunakan laporan yang dibandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut Sutrisno (2014) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu

organisasi jika pendapatan atau laba organisasinya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan organisasi. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja organisasi sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Menurut Kasmir (2014:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas organisasi. Dengan mengetahui tingkat dari rasio keuangan suatu organisasi, maka akan dapat diketahui kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Namun pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas mengenai kinerja keuangan suatu organisasi yang diukur dari rasio likuiditas dan rentabilitas ekonominya.

Analisis rasio keuangan merupakan alat keuangan organisasi untuk menilai kinerja suatu organisasi berdasarkan perbandingan organisasi yang mana digunakan untuk menilai suatu organisasi berdasarkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas), yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. (Fadli, 2017:4).

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi. Analisis profitabilitas adalah analisis yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan (Melda, 2015:6).

Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai pendanaannya dengan menggunakan sumber internal. Hal ini lebih baik dilakukan perusahaan daripada menggunakan utang yang lebih banyak, yang tentunya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara total laba bersih perusahaan dengan total asset. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Dalam sebuah perusahaan biasanya profitabilitas diindikasikan oleh laba (*earning*). Seringkali dalam pengamatan yang dilakukan investor menunjukan bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat pengembalian (*profit*) yang tinggi atas investasi biasanya tidak banyak menggunakan pendanaan dengan utang, dengan demikian maka perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal atau dengan keuntungan yang dihasilkan sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Tommy 2014:4).

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan (baik lancar maupun tidak lancar) dalam aktivitas produksi. Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Detiana, 2014:4).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, sehingga laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen akan semakin besar. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham (Isticharoh 2016:3).

Profitabilitas adalah tujuan utama dari semua usaha bisnis. Keuntungan bisnis tidak akan Profitabilitas adalah tujuan utama dari semua usaha bisnis. ROA merupakan indikator yang paling penting dan sering digunakan oleh manajemen bisnis. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:201). Rumus untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.2 Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan dividend payout ratio (Sari, 2014:5).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas diproksikan dengan current ratio yang merupakan rasio lancar (Dewi, 2015:3). Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji

pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Definisi likuiditas menurut Kasmir (2014:129) adalah “Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.” Sedangkan menurut Fahmi (2012:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan dividend payout ratio (Sari, 2014:5).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.3 *Debt To Equity Ratio*

Pengertian *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2014:156) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dan juga pengertian *Debt To Equity Ratio* menurut Fahmi (2014:128) “*Debt To Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Julita, 2014)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Julita, 2014).

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan seluruh jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt to equity

ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan (Fahmi dalam Heder, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4. Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Trianto (2017) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditasnya, current ratio (rasio lancar) pada tahun 2014 yang persentasenya berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 207,11% kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Untuk quick ratio (rasio cepat) pada tahun 2014 persentasenya sudah berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 178,25%. Tetapi untuk tahun 2015 dan 2016 masih jauh dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik.

Kemudian penelitian dari Fadli (2017) dengan Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa optimal kinerja keuangan PT. AstraArgo Lestari Tbk ditinjau dari aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*). Dan rentabilitas ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Return on Investment*). Hasil analisis kinerja perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk. selama lima tahun ditinjau dari aspek rasio likuiditas menunjukkan nilai *Current ratio* sebesar 52.73%, *Quick ratio* sebesar 35.06%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada pada kondisi likuid karena tingkat likuiditas tersebut belum mencapai standar untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dalam kategori kurang baik. Dan analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan nilai *Return On Investment (ROI)* sebesar 14.97%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada pada kondisi cukup baik karena tingkat rentabilitas ekonomi tersebut berada di atas standar untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun cukup sehat dan perusahaan cukup mampu dalam menghasilkan laba.

Penelitian dari Syarfan (2016) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio aktivitas yang

digunakan terdiri dari dua rasio yakni rasio perputaran aktiva pada tahun 2012 sebesar 3,4, tahun 2013 1,5 dan tahun 2014 sebesar 1,2. Sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar (6,4), tahun 2013 (6,2) dan tahun 2014 sebesar 15,1. Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni NPM pada tahun 2012 sebesar -58%, tahun 2013 42% dan tahun 2014 sebesar -13%. ROE pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 -18% dan tahun 2014 sebesar 8%. Sedangkan ROA pada tahun 2012 sebesar 343%, tahun 2013 153% dan tahun 2014 sebesar 118%.

Selanjutnya penelitian dari Wira (2014) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Bintan Dengan Menggunakan Konsep *Value For Money*. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk tingkat ekonomi dan efisiensi telah tercapai, Dinas Sosial Kabupaten Bintan dapat mencapai hasil yang sangat efisien dan ekonomis. Namun, tingkat efektivitas program masih kurang sehingga dapat disimpulkan efektivitas dari program – program yang langsung menyentuh masyarakat belum maksimal.

Rakmawati (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel Rasio Permodalan (CAR), aktiva produktif (NPL), manajemen (NIM), rasio rentabilitas (BOPO) dan rasio likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan model fit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim (Trianto, 2017)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditasnya, current ratio (rasio lancar) pada tahun 2014 yang persentasenya berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 207,11% kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 masih dibawah rata-rata yang menunjukkan keuangan perusahaan kurang baik	– Sama-sama menggunakan judul penelitian tentang kinerja keuangan	– Quick ratio – Tempat penelitian – Tahun penelitian – Analisis data
2.	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. (Fadli, 2017)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil analisis kinerja perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk. selama lima tahun ditinjau dari aspek rasio likuiditas menunjukan nilai <i>Current ratio</i> sebesar 52.73%, <i>Quick ratio</i> sebesar 35.06%.	– Sama-sama menggunakan judul penelitian tentang Kinerja Keuangan	– Quick ratio – Kemampuan keuangan – Tahun penelitian – Analisis data – Tempat penelitian

Lanjutan

3	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi (Syarfan, 2016)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari dua rasio yakni Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni NPM pada tahun 2012 sebesar -58%, tahun 2013 42% dan tahun 2014 sebesar -13%. ROE pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 -18% dan tahun 2014 sebesar 8%. Sedangkan ROA pada tahun 2012 sebesar 343%, tahun 2013 153% dan tahun 2014 sebesar 118%.	– Sama-sama menggunakan judul penelitian tentang kinerja keuangan	– Tempat penelitian – Tahun penelitian – Analisis data
4.	Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Bintan Dengan Menggunakan Konsep <i>Value For Money</i> (Wira, 2014)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan untuk tingkat ekonomi dan efisiensi telah tercapai, Dinas Sosial Kabupaten Bintan dapat mencapai hasil yang sangat efisien dan ekonomis. Namun, tingkat efektivitas program masih kurang sehingga dapat disimpulkan efektivitas dari	– Sama-sama meneliti tentang Kinerja Keuangan	– Rasio efektivitas – Tempat penelitian – Tahun penelitian – Analisis data

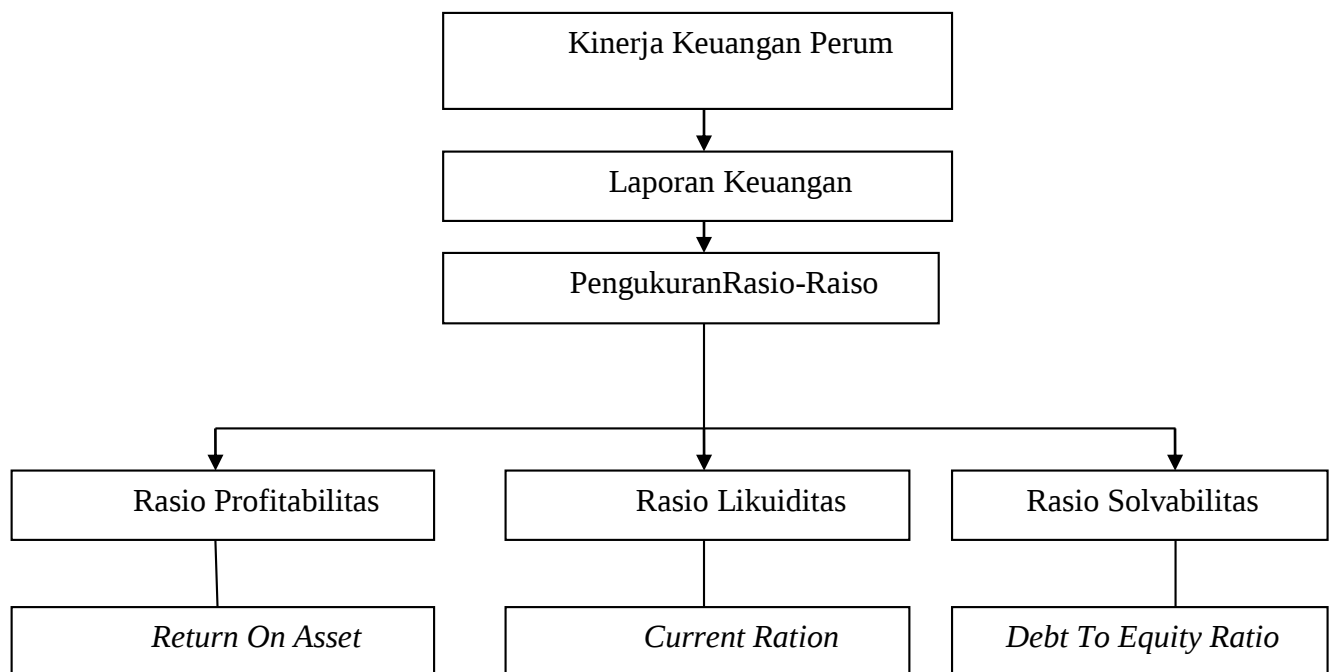
			program – program yang langsung menyentuh kemasyarakat belum maksimal.		
	Lanjutan				
5.	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Rakhmawati, 2013)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel Rasio Permodalan (CAR), aktiva produktif (NPL), manajemen (NIM), rasio rentabilitas (BOPO) dan rasio likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan model fit	– Sama-sama menggunakan judul penelitian tentang kinerja keuangan	– Rasio NPL, NIM, CAR, LDR dan BOPO – Tempat penelitian – Tahun penelitian – Analisis data

2.5 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu,

keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada tabel berikut;

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan pada penelitian ini mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data, sedangkan struktur penelitian adalah rencana kerja yang akan dilakukan dalam suatu penelitian.

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki 4 (empat) aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017: 152) yaitu sebagai berikut :

Desain penelitian, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis), letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis

3.1.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan secara langsung pada kantor Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo. Yang menjadi objek penelitiannya adalah kinerja keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2015-2017.

3.1.2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan dan mengukur keuangan dari segi rasio profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *debt to equity ratio*

3.1.3. Horison Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi *time series*. Studi *time series* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan satu fokus dan dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan maupun tahunan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengamatan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dari tahun 2015 s/d 2017.

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Unit analisis Individual adalah data yang dikumpulkan dari setiap individu unit. Jika peneliti berminat mempelajari interaksi dua orang maka dikenal sebagai unit analisis pasangan (dyads). Tetapi jika pernyataan masalah berkaitan dengan efektifitas kelompok, maka unit analisis adalah pada tingkat kelompok. Dan selanjutnya unit analisis pada tingkat lainnya. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan sumber di mana data dapat diperoleh peneliti. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga validitasnya. Menurut Sutopo (2014: 56), Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis

Lampulodari tahun 2015 s/d 2017 yang hanya fokus mengenai profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *debt to equity ratio*

3.3 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah sebagai berikut: “Metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yaitu mengenai laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*).

Berikut ini adalah Rumus *Return on Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset.. ROA diukur berdasarkan rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Likuiditas (*Current Ratio*)

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:134) “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio*

Pengertian *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2014:156) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo

Perusahaan Umum Perikanan Indonesia merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 1990 yang terbit tanggal 20 Januari 1990 dengan nama Perusahaan Umum Prasarana Perikanan Samudera (Perum PPS). Lalu, diatur kembali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2000. Tahun 2016 terbit PP Nomor 9 yang antara lain mencantumkan perubahan nama perusahaan, menjadi Perusahaan Umum Perikanan Indonesia atau disingkat sebagai Perum Perindo.

Berdasarkan PP Nomor 9/2016 itu, Perum Perindo memiliki tugas dan tanggung mengelola aset negara dengan menyelenggarakan pengusahaan dan pelayanan barang jasa dan pengembangan sistem bisnis perikanan kepada pengguna jasa pelabuhan perikanan yaitu nelayan pada khususnya dan masyarakat perikanan pada umumnya serta memupuk keuntungan. Pengusahaan dan pelayanan tersebut di laksanakan di enam pelabuhan perikanan yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta di Jakarta, Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan di Belawan; Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan di Pekalongan; Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong di Brondong; Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat di Pemangkat, dan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi di Prigi. Perum Perindo juga dimungkinkan melakukan

pengusahaan dan pelayanan barang jasa di pelabuhan perikanan maupun wilayah kerja lain berdasarkan penugasan dari Menteri Teknis.

Sarana prasarana yang dimiliki dan dikelola di enam pelabuhan perikanan tersebut di atas ditambah di tiga pelabuhan lagi (yaitu Pelabuhan Perikanan Lampulo di Banda Aceh, Pelabuhan Perikanan Tarakan dan Pelabuhan Perikanan Banjarmasin) merupakan modal Perum Perindo saat didirikan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 759/KMK/ 0.13/1992 dengan nilai Rp. 24,50 milyar. Berturut-turut Perum Perindo mendapat tambahan penyertaan modal negara (PMN), berupa uang tunai Rp. 4,40 milyar berdasarkan PP Nomor 1 Tahun 1995; sarana prasarana dengan nilai Rp.12,53 milyar berdasarkan PP Nomor 66 Tahun 2012; serta uang tunai Rp 300 milyar berdasarkan PP Nomor 89 Tahun 2018. Sehingga, seluruh Modal Perusahaan pada saat ini sebesar Rp.341,43 milyar.

Setelah 29 tahun beroperasi, Perum Perindo terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perikanan terkemuka dengan fokus pada tiga lini usaha. Yaitu, jasa pelabuhan (sewa lahan dan bangunan; tambat labuh; jasa *docking* dan perbaikan kapal; sewa cold storage; produksi es; penjualan BBM, air bersih dan perbekalan kapal lainnya); budidaya (ikan dan udang, termasuk produksi pakan ikan dan udang) serta perdagangan dan pengolahan ikan dan hasil laut, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Selain di sembilan lokasi pelabuhan di atas, Perum Perindo mengembangkan operasinya 29 wilayah. Kini wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Indonesia, dari Aceh sampai Papua.

Seiring dengan pengembangan wilayah kerja dan lini usaha, kinerja perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Dari capaian pendapatan di kisaran

Rp 100 milyar-an (sampai dengan tahun 2016), menjadi Rp 200 milyar-an (sampai dengan tahun 2016), pada akhir tahun 2018 tumbuh menjadi Rp 1 triliun. Pengembangan usaha dan wilayah kerja tersebut juga memberi dampak terhadap dua *stake holder* utama perusahaan: nelayan dan petambak. Tercatat, Perum Perindo berkontribusi terhadap usaha tidak kurang dari 25.000 nelayan dan petambak, baik lewat pembelian hasil tangkap nelayan maupun budidaya petambak; penjualan alat produksi yang diperlukan petambak seperti pakan dan sarana prasarana produksi lainnya; kerjasama pengoperasian kapal dan alat produksi lain milik nelayan dan petambak; serta dukungan modal kerja lewat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) baik dengan dana dari Perum Perindo sendiri maupun hasil kerjasama dengan BUMN lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo

Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mempunyai peranan dan posisi yang sangat strategis dalam upaya mendukung visi dan misi Pemerintah khususnya kementerian BUMN untuk peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel; mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan nasional serta pendapatan negara dan pembangunan nasional melalui pembangunan dan pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Visi Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo yaitu menjadi perusahaan perikanan yang tangguh, terpercaya dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Sedangkan misi Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo adalah sebagai berikut:

1. Berperan aktif dalam pembangunan perekonomian nasional di sektor perikanan dan kelautan.
2. Menyediakan fasilitas barang dan jasa guna mendukung pelayanan prima.
3. Mengembangkan sistem bisnis perikanan.
4. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang profesional
5. Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Laporan Keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo

Banyak alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam penilaian ini hanya menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas berfungsi untuk mengetahui berapa besar efisiensi investasi perusahaan pada berbagai aktivitasnya dan profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Ketiga rasio keuangan tersebut dianggap yang paling efektif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi beberapa laporan keuangan standar seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Secara teoritis bagi seorang investor laporan keuangan merupakan gerbang masuk untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya perusahaan umumnya para investor menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan. Pada intinya rasio keuangan menggambarkan resiko rasio

keuangan Dan hasil kinerja keuangan perusahaan, perusahaan yang dianggap sehat menurut analisis rasio keuangan adalah perusahaan yang resiko yang relatif rendah dan timbal hasil yang tinggi. Laporan keuangan Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo berdasarkan rasio yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo periode 2016 sampai 2018

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total Asset (Rp)
2016	56.896.660	351.686.667
2017	34.814.160	2.327.833.928
2018	40.422.013	2.793.654.469
Tahun	Asset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)
2016	308.327.061	167.153.500
2017	205.694.735	7.160.000
2018	191.229.217	45.238.000
Tahun	Kas Dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)
2016	27.209.304	167.153.500
2017	175.901.846	7.160.000
2018	132.417.798	45.238.000
Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2016	2.350.045.283	1.998.358.616
2017	160.107.332	2.522.894.260
2018	162.457.193	2.955.737.505

Sumber : Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa laba bersih pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 sebesar Rp 56.896.660 dengan total asset sebesar Rp 351.686.667. Kemudian laba bersih pada tahun 2017 pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo sebesar Rp 34.814.160 dengan total asset sebesar Rp 2.327.833.928 dan laba bersih pada tahun 2018 Perum

Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo sebesar Rp 40.422.013 dengan total asset sebesar Rp. 2.793.654.469. Asset lancar Perum

Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2016 sebesar Rp 308.327.061 dengan kewajiban lancar sebesar Rp 167.153.500 Asset lancar

Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2017 sebesar Rp 205.694.735 dengan kewajiban lancar sebesar Rp 7.160.000 Asset lancar Perum

Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2018 sebesar Rp 191.229.217 dengan kewajiban lancar sebesar Rp 45.238.000.

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo mempunyai kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp

27.209.304, kemudian kas pada tahun 2017 sebesar Rp 175.901.846 dan kas

Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2018 sebesar Rp

132.417.798. Selain itu total utang Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2016 sebesar Rp 2.350.045.283 dan total equitas sebesar Rp

1.998.358.616. Total utang Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2017 sebesar Rp 160.107.332 dan total equitas sebesar Rp 2.522.894.260.

Total utang Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2018 sebesar Rp 162.457.193 dan total equitas sebesar Rp 2.955.737.505

4.2.2 Analisis Rasio Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo

. Analisis rasio Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return on Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). Berikut ini adalah Rumus *Return on Assets* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset. ROA diukur berdasarkan rasio sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

1. *Return on Asset* pada tahun 2016 adalah

$$\text{Return on Asset} = \frac{56.896.660}{351.686.667} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = 313,20\%$$

2. *Return on Asset* pada tahun 2017 adalah

$$\text{Return on Asset} = \frac{34.814.160}{2.327.833.928} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = 1,4\%$$

3. *Return on Asset* pada tahun 2018 adalah

$$\text{Return on Asset} = \frac{40.422.013}{2.793.654.469} \times 100$$

$$\text{Return on Asset} = 1,4\%$$

Hasil dari *Return on Asset* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Nilai Return on Asset

No	Tahun	Return On Asset	Keterangan
1	2016	313,20%	Sangat efisien
2	2017	1,4%	Efisien
3	2018	1,4%	Efisien

Sumber: Data diolah, 2018

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

a. *Current Rasio*, yaitu adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, Rasio ini dihitung dengan rumus:

Tabel 4.2
Nilai Current Ratio

No	Tahun	Current Ratio	Keterangan
1	2016	184%	Sangat efisien
2	2017	2872%	Sangat efisien
3	2018	422%	Sangat efisien

Sumber: Data diolah, 2018

b. *Cash Ratio*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang harus segera dibayar pada pihak ke tiga. Dengan ratio ini dapat dilihat apakah perusahaan dapat membayar kembali pinjaman. Rumus untuk mencari Cash Ratio sebagai berikut:

$$\text{CashRatio}, = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

1. *Cash Ratio* pada tahun 2016 adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{27.209.3045}{167.153.500} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 17,09\%$$

2. *Cash Ratio* pada tahun 2017 adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{175.901.846}{7.160.000} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 2604,13\%$$

3. *Cash Ratio* pada tahun 2018 adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{132.417.798}{45.238.000} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 313,20\%$$

Hasil dari *Cash Ratio* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Cash Ratio*

No	Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan
1	2016	17,09%	Kurang efisien
2	2017	2604,13%	Sangat efisien
3	2018	313,20%	Sangat efisien

Sumber: Data diolah, 2018

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2016 adalah

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{2.350.045.283}{1.998.358.616} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = 117,59\%$$

2. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017 adalah

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{160.107.332}{2.522.894.260} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = 6,34\%$$

3. *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2018 adalah

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{162.457.193}{2.955.737.505} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = 5,49\%$$

Hasil dari *Debt To Equity Ratio* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Debt To Equity Ratio*

No	Tahun	<i>Debt To Equity Ratio</i>
1	2016	117,59%
2	2017	6,34%
3	2018	5,49%

Sumber: Data diolah, 2018

4.3 Pembahasan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau organisasi memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan

untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan.

1. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai *Return on Asset* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 sebesar 16% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien. Kemudian nilai *Return on Asset* pada tahun 2017 sebesar 1,4% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan efisien. *Return on Asset* pada tahun 2018 sebesar 1,4% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan efisien..

2. Rasio Likuiditas

a. *Current Rasio*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai current rasio pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 sebesar 184% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien. Kemudian current ratio pada tahun 2017 sebesar 2872% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien. Current ratio pada tahun 2018 sebesar 422% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien.

b. *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa nilai cash ratio pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 sebesar 17,09% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan kurang efisien. Kemudian Nilai cash ratio pada tahun 2017 sebesar 2604,13% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien. Nilai cash ratio pada tahun 2018

sebesar 313,20% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien.

3. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 sebesar 117,59% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan sangat efisien. Kemudian nilai *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 6,34% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan efisien. Nilai *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 5,49% dengan tingkat kemampuan kinerja keuangan dapat dikatakan efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *Return on Asset* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo tahun 2016 *Current ratio* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2016 dapat dikatakan sangat efisien dan pada tahun 2017 dan 2018 dapat dikatakan efisien
2. *Cash ratio* pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo pada tahun 2016 sampai 2018 dapat dikatakan sangat efisien, kemudian *Cash ratio* pada tahun 2016 cukup efisien dan pada tahun 2017 dan 2018 sangat efisien
3. Laporan keuangan pada Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan *debt to equity ratio* secara rata-rata pada tahun 2016 sampai 2018 sudah baik

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dapat mempertahankan kinerjanya dalam meningkatkan keuntungan

2. Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal menggunakan *cash ratio* agar dapat dikelola dengan semakin baik atau efisien misalnya seperti memaksimalkan penagihan piutang, dan aktiva lancar lainnya guna peningkatan pendapatan yang lebih maksimal lagi.
3. Untuk itu Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo harus lebih mengoptimalkan kegiatan usahanya. Sehingga nantinya dapat meningkatkan asset perusahaan dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin berkurang.
4. Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo harus mencari investor baru sebagai penanaman modal yang dapat mendukung perkembangan operasional sehingga Perum Perikanan Indonesia Unit Bisnis Lampulo dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto (2013) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham, Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang*
- Deitiana, Tita. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.11(1):h:57-64.*
- Dewa, A.P. (2015) Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3*
- Dewi, Wayan (2015) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Di BEI. *Jurnal 1Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*
- Fadli, A.A (2017) Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 4, No.2*
- Fahlevi, Ilham. R. (2013) *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010).* Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fahmi, Irham (2014).*Pengantar Pasar Modal.*Bandung: Alfabeta Halim,
- Abdul. (2014) Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta, Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2014). “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Irawan, Bambang (2014) Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Manajemen Universitas Mulawarman Samarinda*
- Isticharoh, Rainnisa (2016) *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.* Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Julita, Irma. (2014). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi hlm 1-9.*
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keunagan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Mahsun, Mohamad. (2014) Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta, BPFE.
- Melda, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Mustafa (2014). Analisis Kinerja Sumber Daya Aparatur Pada Uptd Balai Pengawasan Dan Pengendalian Mutu Barang Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*.
- Pramono, Hariadi. (2014). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Prattanggau, Y.M (2016) Analisis Kinerja Keuangan Pt. Pegadaian (Persero) Dan Entitas Anak Perusahaan Berdasarkan Kepmen Bumh Nomor Kep100/Mbu/2002 (Periode 2011-2015). *Jurnal Competitiveness, Vol. 10, Nomor 2*
- Rakmawati (2013) Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*
- Rudiyanto. (2015). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Eka (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio (DPR). *Jurnal Akuntansi*
- Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Siboro, D.F. (2017) Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2, Hal. 454 – 464*
- Sugiyono, (2014), *Statistika Untuk Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sutopo. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia.
- Syahputra, Pegi (2014) *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Syahrani (2014). Analisis Kinerja Aparatur Pada Dinas Pertambangan Dan Energi

Kabupaten Nunukan. *Journal Administrative Reform*, 2014, 2 (3):
16241636

- Syarfan (2016) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Akuntansi*
- Tampi (2016) Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra International, Tbk. *Jurnal Akuntansi*
- Tommy, P. (2014). Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3)
- Trianto (2017) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Akuntansi*
- Umar, Husein. (2013). *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja
- Wira, Wiryawan (2014) *Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Bintan Dengan Menggunakan Konsep Value For Money*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang